



Pelatihan Takhrij Hadis Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Penelitian Mahasiswa Dalam Dunia Digital

Mohammad Lutfianto^{1*}, Taqwallo², Fatichatus Sa'diyah

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia

*Corresponding Author: zeamays42@gmail.com

Article History

Received: 11-03-2025

Accepted: 24-05-2025

Published: 29-05-2025

Keywords:

*digital hadith
verification, thematic
hadith verification,
digital literacy,
participatory action
research, hadith science
students*

Kata Kunci:

*takhrij hadis digital,
takhrij hadis tematik,
literasi digital,
participatory action
research, mahasiswa
ilmu hadis*

Abstract:

The development of the capabilities of students in the Hadith Studies Program at STIU Darussalam Bangkalan through mentoring and training in digital takhrij is designed to address their low digital literacy and conventional takhrij skills. This study employs a Participatory Action Research (PAR) approach with a descriptive qualitative design, involving 25 student participants. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, pre- and post-tests, and analysis of digital takhrij reports. The results indicate an average increase of 25 points from pre-test to post-test, with 80 % of participants able to independently understand and apply digital takhrij methods. The implementation of thematic takhrij enabled students to trace and classify hadiths according to specific topics and to visualize the sanad network using network analysis. These findings demonstrate the effectiveness of blended learning and PAR in accelerating the hadith research process and expanding interdisciplinary insights. It is recommended that digital takhrij modules be integrated into the curriculum to sustain capacity building.

Abstrak:

Peningkatan kemampuan mahasiswa Program Studi Hadits di STIU Darussalam Bangkalan melalui bimbingan dan pelatihan dalam takhrij digital dirancang untuk mengatasi rendahnya literasi digital dan keterampilan takhrij konvensional mereka. Studi ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) dengan desain kualitatif deskriptif, melibatkan 25 peserta mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, tes pra dan pasca, serta analisis laporan takhrij digital. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata 25 poin dari tes pra ke tes pasca, dengan 80% peserta mampu memahami dan menerapkan metode takhrij digital secara mandiri. Implementasi takhrij tematik memungkinkan mahasiswa melacak dan mengklasifikasikan hadits berdasarkan topik spesifik serta memvisualisasikan jaringan sanad menggunakan analisis jaringan. Temuan ini menunjukkan efektivitas pembelajaran campuran dan PAR dalam mempercepat proses penelitian hadits dan memperluas wawasan interdisipliner. Disarankan agar modul takhrij digital diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk mempertahankan pembangunan kapasitas.

How to cite : Lutfianto, M., Taqwallo, & Sa'diyah, F. (2025). Pelatihan Takhrij Hadis Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Penelitian Mahasiswa Dalam Dunia Digital. Journal of Smart Community Service, 3(1), 53-62.
<https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/93>

DOI : -

License : This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam era digital telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam studi keislaman. Salah satu bidang yang mengalami transformasi signifikan adalah ilmu hadis, khususnya dalam metode takhrij. Takhrij hadis merupakan proses ilmiah untuk menelusuri sumber hadis, sanad, dan kedudukannya dalam literatur hadis klasik. Metode ini secara tradisional mengandalkan kitab-kitab induk seperti Kutub al-Tis'ah dan kitab-kitab rijal al-hadith yang memerlukan kemampuan baca kitab, ketekunan, dan waktu yang cukup panjang.

Di era digital, berbagai perangkat lunak dan aplikasi daring telah dikembangkan untuk menunjang studi hadis, seperti Maktabah Syamilah, Ensiklopedia Hadis, Al-Maktabah al-Waqfiyah, dan Dorar.net. Aplikasi-aplikasi ini sangat membantu dalam mempercepat proses pencarian, verifikasi, dan analisis terhadap sebuah hadis. (Hasan, S. 2018, p. 137). Transformasi digital ini menuntut adanya peningkatan kompetensi mahasiswa Ilmu Hadis agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, baik untuk keperluan akademik maupun pengembangan keilmuan di masa depan.

Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa Ilmu Hadis yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan memadai dalam melakukan takhrij hadis secara digital. Faktor penyebabnya antara lain adalah keterbatasan pelatihan praktis, belum tersedianya kurikulum terintegrasi yang menekankan pada digitalisasi studi hadis, serta kurangnya pendampingan berkelanjutan dari dosen atau instruktur yang kompeten di bidang ini (Ma'ruf, A. 2021).

Di lingkungan STIU Darussalam Bangkalan, fenomena ini juga terjadi, sehingga penting untuk dilaksanakan program pendampingan dan pelatihan takhrij hadis digital secara sistematis dan terstruktur.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan literasi digital mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan hasil pelatihan dalam penelitian ilmiah. Dengan demikian, kompetensi mahasiswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan produktif dalam menghasilkan karya ilmiah yang berbasis metode takhrij digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan terhadap beberapa hal berikut, untuk menjawab 1). Bagaimana meningkatkan wawasan mahasiswa terhadap digitalisasi hadis?, 2). Bagaimana meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian hadis dengan menggunakan metode takhrij digital? dan 3). Bagaimana implementasi kemampuan mahasiswa dalam melakukan takhrij hadis digital dalam penelitian hadis?

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi dalam pendekatan studi keislaman, termasuk dalam studi ilmu hadis. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi instrumen penting dalam mempercepat akses dan analisis terhadap sumber-sumber klasik, terutama dalam bidang takhrij hadis.

Hasan (2018) menyebut bahwa digitalisasi hadis merupakan kebutuhan mendesak

dalam rangka efisiensi studi keislaman di era informasi. Menurutnya, perangkat lunak seperti Shamela, Al-Maktabah al-Waqfiah, dan Ensiklopedia Hadis telah membantu mempercepat proses takhrij dan penelusuran sanad hadis secara signifikan. Penelitian Ma'ruf (2021) menunjukkan bahwa meskipun banyak aplikasi takhrij hadis tersedia, sebagian besar mahasiswa belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik, dan masih terbatas pada penggunaan aplikasi secara pasif, bukan sebagai alat analisis ilmiah. Penelitian ini diperkuat oleh Fauzi (2020) yang mengungkap rendahnya tingkat penguasaan mahasiswa terhadap metode takhrij berbasis digital akibat minimnya pelatihan teknis dalam kurikulum.

Studi yang dilakukan oleh Rahman (2021) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami sanad dan matan hadis secara digital dalam waktu relatif singkat. Demikian pula, Khairuddin dan Iskandar (2019) menyoroti pentingnya pengintegrasian metode takhrij digital ke dalam kegiatan penelitian mahasiswa dalam rangka memperkuat keilmuan berbasis sumber primer. Penelitian oleh Azmi (2020) menekankan bahwa metode blended learning yang memadukan teori dan praktik digital sangat efektif dalam membentuk kompetensi penelitian hadis mahasiswa. Sementara itu, Yusron (2021) menyoroti pentingnya dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran digital hadis, mengingat masih minimnya kemandirian mahasiswa dalam mengakses sumber primer.

Beberapa penelitian lain mendukung urgensi pelatihan sistematis dalam takhrij digital. Misalnya, studi Nizar (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan intensif takhrij digital mampu menghasilkan makalah akademik yang lebih akurat dari sisi data hadis. Penelitian oleh Nurhasanah dan Amran (2023) bahkan mencatat adanya peningkatan kualitas skripsi mahasiswa setelah diberi pendampingan teknis takhrij hadis berbasis Ensiklopedia Hadis. Kusuma dan Ilyas (2019) menambahkan bahwa digitalisasi juga berperan penting dalam memperkuat budaya ilmiah di kalangan mahasiswa, terutama dalam penelusuran literatur dan validasi keotentikan hadis. Penelitian serupa oleh Laili (2022) memperlihatkan bahwa keterampilan digital dalam takhrij memiliki korelasi positif terhadap minat mahasiswa melakukan penelitian lanjutan berbasis sanad dan matan hadis.

Dengan menelaah temuan-temuan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan nyata untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan sistematis dalam takhrij hadis digital, khususnya bagi mahasiswa prodi Ilmu Hadis, guna meningkatkan kompetensi ilmiah dan keterampilan digital mereka secara terpadu.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang, tinjauan pustaka, dan hasil-hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya, maka pengembangan hipotesis dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pelatihan dan pendampingan takhrij hadis digital dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep digitalisasi hadis.
- H2: Pelatihan dan pendampingan takhrij hadis digital dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan penelitian hadis berbasis metode takhrij digital.
- H3: Pelatihan dan pendampingan takhrij hadis digital berpengaruh positif terhadap implementasi kemampuan mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah berbasis takhrij digital.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan takhrij hadis digital ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan metode experiential learning yang berpusat pada keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran berbasis praktik langsung (Kolb, D. A. 1984). Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep takhrij secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam praktik penelitian hadis berbasis digital.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan (Need Assessment), tim pelaksana melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap takhrij hadis dan penggunaan aplikasi digital. Survei ini menjadi dasar dalam merancang modul pelatihan dan menentukan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta (Wahid, A. 2019).
2. Perencanaan Program berdasarkan analisis kebutuhan, disusunlah modul pelatihan yang mencakup:
 - a. Pengenalan konsep dasar takhrij hadis dan digitalisasi hadis.
 - b. Pelatihan penggunaan perangkat lunak hadis seperti Ensiklopedia Hadis, Maktabah Syamilah, dan Dorar.net.
 - c. Praktik takhrij hadis digital berdasarkan studi kasus hadis-hadis tematik.
 - d. Pelatihan penulisan hasil takhrij dalam bentuk artikel ilmiah.
 - e. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan dilakukan secara intensif selama tiga minggu melalui kegiatan workshop, praktikum, dan diskusi kelompok. Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempraktikkan takhrij hadis digital dengan pendampingan langsung oleh dosen pembimbing. Setiap peserta diwajibkan menyusun hasil takhrij yang kemudian diseminasi dalam bentuk presentasi akhir.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi keterlibatan peserta, serta penilaian terhadap hasil karya ilmiah yang dihasilkan. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk menilai efektivitas pelatihan dan memberikan umpan balik perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Berikut merupakan tahapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kegiatan takhrij hadis digital

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan takhrij hadis digital

N o.	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Output yang Diharapkan
1	Persiapan Kegiatan	- Sosialisasi program kepada mahasiswa- Penyusunan modul pelatihan- Persiapan teknis	Minggu ke-1	Ketua Tim PKM dan Tim Dosen	Modul pelatihan, daftar peserta, sarana siap pakai
2	Pre-Test	- Pengukuran awal pemahaman dan keterampilan mahasiswa melalui soal pre-test	Minggu ke-1	Tim Evaluasi	Hasil pre-test sebagai data awal
3	Pelatihan Sesi 1	- Pengenalan takhrij hadis dan digitalisasi studi hadis	Minggu ke-2	Narasumber & Tim Dosen	Mahasiswa memahami dasar takhrij hadis digital
4	Pelatihan Sesi 2	- Penggunaan aplikasi Ensiklopedia Hadis dan al-Maktabah al-Waqfiah, Dorar, dll	Minggu ke-3	Tim Dosen & Asisten	Mahasiswa mampu mengakses dan menggunakan aplikasi
5	Pelatihan Sesi 3	- Praktik takhrij hadis dengan contoh hadis terpilih	Minggu ke-4	Dosen Pembimbing	Mahasiswa mampu melakukan takhrij secara mandiri
6	Pelatihan Sesi 4	- Analisis sanad dan matan hadis	Minggu ke-5	Tim Pelaksana	Mahasiswa mampu mengidentifikasi validitas hadis

		secara digital			
7	Pendampingan Individu	- Bimbingan mahasiswa dalam memilih hadis, melakukan takhrij, dan menyusun laporan	Minggu ke-5-6	Dosen Pembimbing & Asisten	Draft laporan takhrij oleh masing-masing mahasiswa
8	Post-Test dan Evaluasi	- Pengukuran akhir keterampilan mahasiswa melalui soal dan laporan	Minggu ke-6	Tim Evaluator	Hasil post-test dan laporan akhir mahasiswa
9	Tindak Lanjut	- Penyusunan laporan kegiatan- Rekomendasi kurikulum- Publikasi hasil kegiatan	Setelah minggu ke-6	Ketua Tim PKM	Laporan PKM, dokumentasi, rekomendasi dan publikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk pelatihan dan pendampingan takhrij hadis digital ini diikuti oleh 25 mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis STIU Darussalam Bangkalan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan takhrij hadis menggunakan aplikasi digital seperti Maktabah Syamilah dan Jawami' al-Kalim.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang takhrij hadis, namun belum familiar dengan penggunaan aplikasi digital untuk tujuan tersebut. Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 80% mahasiswa (20 dari 25) mampu memahami dan menerapkan takhrij hadis digital secara mandiri.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam takhrij hadis digital menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan yang digunakan. Metode pelatihan yang melibatkan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep dan aplikasi takhrij hadis digital secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan temuan Fajar dan Munir (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi Maktabah Syamilah dapat meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa dalam memahami hadis.

Dengan pemanfaatan aplikasi Kutub al-Tis'ah dan Maktabah Syamilah, Dorar.net, dan aplikasi lainnya, mahasiswa dapat menggali seluruh redaksi sanad dan matan dari berbagai kitab induk hadis hanya dalam hitungan detik dan menggantikan proses manual yang memakan waktu berjam-jam. Kecepatan ini meminimalkan beban kognitif saat pengumpulan data primer, sehingga mahasiswa bisa lebih fokus pada analisis kritis sanad dan matan

Pelatihan menekankan literasi digital—termasuk verifikasi keaslian hadis di platform jawami' al-kalim dan maktanah syamilah—membentuk sikap kritis terhadap teks yang bersirkulasi di internet. Mahasiswa belajar mengenali perbedaan redaksi dan menilai reliabilitas perawi berdasarkan database rijal elektronik, sesuai rekomendasi metode contextual similarity berbasis BERT untuk validasi teks.



Gambar 1. Pelatihan Takhrij Hadis

Selain itu, penggunaan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam pelatihan ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Pendekatan ini juga efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang dihadapi mahasiswa selama pelatihan, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan mahasiswa sebagai mitra aktif dalam pelatihan terbukti meningkatkan motivasi dan keterikatan belajar mereka. PAR menekankan kolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab bersama atas hasil belajar mereka. Penerapan PAR dalam konteks digital learning juga telah terbukti efektif di berbagai disiplin ilmu, di mana mahasiswa tidak sekadar menjadi objek, melainkan subjek yang mengarahkan proses belajar. Dalam penelitian ini,

keterlibatan aktif peserta—mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi akhir—mendorong terciptanya pemahaman yang lebih mendalam tentang takhrij hadis digital.

Hasil post-test menunjukkan 80% mahasiswa (20 dari 25) mampu melakukan takhrij hadis digital mandiri. Peningkatan ini selaras dengan temuan bahwa penggunaan platform digital dalam pembelajaran dapat memperkuat literasi teknologi dan rasa percaya diri (self-efficacy) mahasiswa. Teori self-efficacy Bandura menjelaskan bahwa praktik langsung (mastery experience) merupakan sumber utama keyakinan diri, sehingga setiap keberhasilan mahasiswa dalam melakukan penelusuran sanad dan matan secara digital meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan riset.

Platform seperti Maktabah Syamilah, Ensiklopedia Hadis, dan Dorar.net memudahkan akses ke koleksi klasik, yang secara manual biasanya memerlukan waktu lama. Ketersediaan indeks elektronik dan fitur pencarian canggih memungkinkan mahasiswa menelusuri sanad dan matan dengan cepat, mengurangi beban kognitif dalam pencarian sumber primer. Dengan demikian, mereka dapat lebih fokus pada analisis kritis terhadap sanad dan matan, bukan sekadar menemukan lokasi teks.



Gambar 2. Pemaparan Materi Digitalisasi Takhrij Hadis

Digitalisasi takhrij hadis membuka peluang pengembangan teori sanad dan matan dengan data besar (big data). Beberapa studi menunjukkan bahwa korpora teks hadits digital dapat digunakan untuk analisis komputasional dan network analysis sanad. Hal ini menyiratkan bahwa pelatihan takhrij digital tidak hanya praktik teknis, tetapi juga menyentuh perkembangan metodologi ilmu hadis kontemporer yang semakin memanfaatkan data science.

Meski berhasil meningkatkan capaian 80%, masih ditemukan kendala dalam hal infrastruktur seperti sinyal internet tidak merata di sekitar kampus dan beberapa mahasiswa belum memiliki perangkat memadai. Untuk mengatasi hal ini, rekomendasi utama adalah penyediaan ruang laboratorium dengan koneksi stabil dan kebijakan

pinjam-perangkat bagi mahasiswa kurang mampu. Selain itu, modul pelatihan perlu dilengkapi panduan offline (PDF) untuk mitigasi akses saat sinyal lemah

KESIMPULAN

Meskipun sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar takhrij hadis secara tradisional, pelatihan dan pendampingan digital terbukti meningkatkan wawasan, keterampilan, dan implementasi penelitian hadis berbasis digital secara signifikan. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan blended learning, 80 % peserta mampu mengakses, memverifikasi, dan menganalisis sanad-matan dengan lebih cepat dan akurat. Implementasi thematic takhrij mendorong mahasiswa melakukan penelitian berdasar topik khusus, menghasilkan keluaran ilmiah interaktif dan memperluas cakrawala riset keilmuan kontemporer.

Peningkatan Wawasan Mahasiswa terhadap Digitalisasi Hadis. Pelatihan memperkenalkan prinsip dasar dan urgensi digitalisasi takhrij, sehingga mahasiswa mengenal beragam aplikasi—seperti Kutub al-Tis'ah App dan Maktabah Syamilah—untuk penelusuran sanad dan matan secara elektronik. Penerapan media digital dalam sesi pembelajaran terbukti memudahkan peserta memahami logika kerja sistem indeksasi elektronik, yang sebelumnya dianggap abstrak. Dengan demikian, wawasan tentang keuntungan efisiensi, akurasi, dan kolaborasi dalam studi hadis modern bertambah luas.

Peningkatan Kemampuan Penelitian Hadis dengan Metode Takhrij Digital. Evaluasi kuantitatif memperlihatkan rata-rata kenaikan skor pre-test ke post-test sebesar 25 poin (55 → 80), menandakan peningkatan pemahaman dan keterampilan riset hadis digital hingga 80 %. Mahasiswa kini mampu menggunakan fitur contextual search untuk membandingkan variasi matan dan memverifikasi reliabilitas perawi melalui jawami⁶ al-kalim secara mandiri. Pendekatan PAR memfasilitasi praktik langsung (mastery experience), yang menurut teori self-efficacy meningkatkan keyakinan diri dalam penelitian.

Implementasi Kemampuan Takhrij Digital dalam Penelitian Hadis. Lebih dari sekadar latihan teknis, mahasiswa diterapkan dalam proyek thematic takhrij—misalnya topik self-healing atau etika sosial—menggunakan modul thematic search pada platform ICT. Mereka menyusun laporan digital interaktif yang memuat grafik network analysis sanad, memperlihatkan kemampuan integrasi data besar (big data) sanad dalam riset kontemporer. Hasil peer-review di LMS menunjukkan bahwa kolaborasi digital menambah kedalaman analisis dan kritisisme metodologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Pengantar Studi Hadis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Hasan, S. (2018). Digitalisasi Hadis: Peluang dan Tantangan dalam Studi Keislaman Kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 15(2).
- Ma'ruf, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Studi Hadis: Studi Atas Aplikasi Takhrij Hadis Digital. *Jurnal Ilmu Hadis*, 3(1).
- Wahid, A. (2019). Digitalisasi Pendidikan Islam di Era 4.0. *Jurnal Transformasi Digital*,

- 1(1), 1–15
- Hasan, S. (2018). Digitalisasi Hadis: Peluang dan Tantangan dalam Studi Keislaman Kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 15(2).
- Ma'ruf, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Studi Hadis: Studi Atas Aplikasi Takhrij Hadis Digital. *Jurnal Ilmu Hadis*, 3(1).
- Fauzi, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Takhrij Hadis di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 199–212
- Rahman, T. (2021). Efektivitas Pelatihan Takhrij Hadis Digital Bagi Mahasiswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1).
- Khairuddin, A., & Iskandar, A. (2019). Integrasi Takhrij Hadis Digital dalam Penelitian Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 4(2).
- Azmi, M. (2020). Blended Learning untuk Penguatan Studi Hadis di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*.
- Yusron, R. (2021). Peran Dosen dalam Pendampingan Takhrij Hadis Berbasis Digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 10(1).
- Nizar, H. (2022). Efektivitas Bimbingan Intensif Takhrij Hadis Digital dalam Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Othman, F. M., Jamani, J. N. R., Amran, N. N., & Ariffin, M. F. M. (2024). Methods of Takhrij Al-Hadith Teaching and Learning in Public Higher Education Institution. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(1).
- Participatory Action Research as Pedagogy: Stay Messy. (n.d.). *Journal of Participatory Research Methods*.
- Fajar, A., & Munir, D. R. (2023). Pelatihan Digital Library Maktabah Syamilah sebagai Referensi dalam Memahami Al-Qur'an. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3)
- Repa Hudan. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Jawami'ul Kalim pada Mata Kuliah Ilmu Hadits bagi Mahasiswa PAI UIN SMH Banten. *Geneologi PAI*, 10(2)

Copyright Holder:

© Mohammad Lutfianto, Taqwallo & Fatichatus Sa'diyah. (2025)

First Publication Right:

© Journal of Smart Community Service (JSCS)

This article is under:

